

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan *universal* dalam kehidupan manusia untuk mengupayakan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan usaha kongkret dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Masalah-masalah yang ada di dunia pendidikan sangat kompleks, sehingga diperlukan adanya tindakan-tindakan pembaharuan di bidang pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Pendidikan itu sendiri harus adaptif terhadap perubahan zaman. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Sisdiknas, 2003:27). Berdasarkan Undang-Undang di atas yang menyebutkan pendidikan harus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman mengandung arti bahwa di dalam proses pendidikan harus ada inovasi-inovasi baru pada setiap waktu disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga perlu diterapkan konsep teknologi yang sesuai perkembangan zaman dalam pembelajaran.

Pembelajaran, secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa dan aktivitas belajar siswa tersebut dapat terjadi dengan

direncanakan. Proses pengembangan pembelajaran terkait dengan unsur-unsur dasar kurikulum yang sekaligus juga merupakan unsur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan seorang perancang pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah : (a) memahami kurikulum; (b) menguasai bahan ajar; (c) menyusun program pengajaran; (d) melaksanakan program pengajaran dan (e) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas banyak masalah atau hal-hal yang belum diterapkan di dunia pendidikan akan tetapi disini penulis akan memaparkan dan meneliti tentang permasalahan yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar yaitu di SD N Karangmojo III yang berada di Desa Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Berdasarkan pengamatan penulis memilih permasalahan yang berada di kelas IV, dikarenakan dibanding kelas-kelas yang lain rata-rata nilai rapor kelas IV-lah yang terendah yaitu pada kelas IV rata-rata rapornya 72, kelas V 81 dan kelas VI 78. Dari beberapa bidang studi yang ada penulis memilih mata pelajaran IPA untuk diteliti

karena nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA cenderung rendah dibandingkan dengan nilai pada mata pelajaran yang lain. Dari dokumen guru mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata nilai ulangan harian sebagai berikut: pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rata-rata nilai 76, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata nilai 78, pada mata pelajaran matematika rata-rata nilai 69, pada mata pelajaran IPS rata-rata nilai 71 dan pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai 69. Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA yang mempunyai nilai rata-rata paling rendah.

Dari beberapa bidang studi yang ada penulis memilih mata pelajaran IPA untuk diteliti karena dari data yang diperoleh seperti pada uraian di atas nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA cenderung rendah dibandingkan dengan nilai pada mata pelajaran yang lain. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Berdasarkan pengamatan di kelas, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA relatif masih rendah, hal ini terlihat dari siswa kurang bergairah terlihat siswa hanya duduk dan diam dalam mengikuti pelajaran, siswa terlihat enggan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri di luar materi pelajaran (melihat buku lain, menggambar dan lain-lain).

Permasalahan yang lain yaitu guru dalam mengajar terkesan kurang inovatif dalam penggunaan metode pembelajaran dan hanya terpaku pada buku pegangan saja dan belum menggunakan alat peraga maupun media

pembelajaran. Yang dimaksud monoton di sini yaitu guru dalam mengajar hanya menggunakan metode yang itu-itu saja tanpa ada variasi sedikitpun. Buka buku pelajaran, diterangkan di depan kelas oleh guru dan kemudian mengerjakan soal. Hampir setiap pertemuan hal yang sama dilakukan. Hal tersebut membuat siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran. Siswa terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada interaksi yang terjadi dalam kelas sehingga informasi yang disampaikan oleh guru sedikit sekali yang diserap oleh murid yang mengakibatkan pemahaman konsep siswapun menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh British Audio Visual Association, menyatakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, 6% melalui indera peraba/sentuhan, 6% melalui indera penciuman dan lidah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan seseorang dapat menerima informasi dengan baik apabila dapat melihat dan mendengarkan informasi tersebut. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu diterapkan pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan kepada siswa dengan melihat informasi secara langsung (visual).

Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah tentang alam sekitar beserta isinya. Untuk meningkatkan *efisien* dan *efektifitas* dalam pendidikan, pemerintah melalui dinas-dinas pendidikannya memberikan bantuan media

pembelajaran kepada beberapa sekolah dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Akan tetapi pada kenyataannya media tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Guru lebih sering menggunakan teknik konvensional yang berupa ceramah dengan bantuan papan tulis dan kapur/spidol. Hal inilah yang perlu dilakukan perubahan, sehingga diharapkan pemahaman konsep maupun motivasi siswa akan lebih meningkat.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di SDN Karangmojo III penulis akan mencoba untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sana. Penulis memilih penggunaan VCD pembelajaran IPA dalam pembelajaran IPA yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar motivasi dan pemahaman konsep IPA pada kelas IV SDN Karangmojo III dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi motivasi dan pemahaman konsep IPA pada siswa, yaitu:

1. Pemahaman konsep IPA yang rendah dilihat dari hasil nilai ulangan hariannya di banding mata pelajaran yang lain.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran hal tersebut terlihat dalam kegiatan belajar siswa cenderung hanya duduk dan diam.
3. Belum adanya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, sedangkan sebenarnya media tersebut sudah ada di sekolah walaupun masih minim.

4. Dalam mengajar penggunaan metode pembelajaran guru kurang inovatif sehingga siswa banyak yang bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi masalah karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan sehingga apa yang akan diteliti mendapat perhatian dan pembahasan yang mendalam, maka permasalahan yang diteliti terbatas pada:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Karangmojo III Gunungkidul masih rendah.
2. Pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SD Karangmojo III Gunungkidul masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan VCD pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPA materi perubahan kenampakan alam pada siswa kelas IV SDN Karangmojo III Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPA materi perubahan kenampakan alam pada siswa kelas IV SDN Karangmojo III Gunungkidul dengan penggunaan VCD pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Berlatih mengenal masalah yang ada di sekitar dan menemukan cara penyelesaiannya.
 - b. Mendapat lebih banyak informasi khususnya di dunia pendidikan.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses belajar agar dapat memperbaiki pembelajaran IPA.
 - b. Memotivasi guru agar lebih inovatif mengemas proses pembelajaran yang akan dilakukannya.
3. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa lebih termotivasi dengan penggunaan media VCD.
 - b. Materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa jika pembelajaran menggunakan VCD.